

AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA CV MAJU JAYA SCAFFOLDING, CIKARANG)

Setiadi

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Suryadharma
tedi.hartoko@gmail.com

***Abstract.** Problems that can arise in the supply of too little inventory of merchandise rather than consumer demand, as well as more inventory than consumer demand. The research objective is to find out how the method of recording, the method of valuation, and the presentation of inventory in the financial statements of CV Maju Jaya Scaffolding. The analysis used is quantitative descriptive. Data collection techniques in this study by observation. The results of the research, recording the inventory of merchandise at CV Maju Jaya Scaffolding uses the perpetual method, where each purchase and sale transaction is not recorded in the account of the purchase or sale, but directly recorded in the inventory account. Assessment of merchandise inventory, to determine the value of CV Maju Jaya Scaffolding's final inventory using the FIFO method*

Abstrak. Masalah-masalah yang dapat timbul pada persediaan terlalu sedikitnya persediaan barang dagang daripada permintaan konsumen, maupun lebihnya jumlah persediaan daripada permintaan konsumen. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan, metode penilaian, dan penyajian persediaan pada laporan keuangan CV Maju Jaya Scaffolding. Analisis yang digunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi. Hasil penelitian, pencatatan persediaan barang dagang pada CV Maju Jaya Scaffolding menggunakan metode perpetual, dimana setiap transaksi pembelian dan penjualan tidak dicatat dalam akun pembelian maupun penjualan, tetapi langsung dicatat pada akun persediaan barang dagang. Penilaian persediaan barang dagang, untuk mengetahui nilai persediaan akhir CV Maju Jaya Scaffolding menggunakan metode FIFO.

Kata Kunci : Metode Catat, Observasi, Kuantitatif dan Perpetual, FIFO.

Terwujudnya akuntansi persediaan yang baik dan efektif, akan terlihat dari bagaimana suatu persediaan dilaporkan secara akurat dan benar dalam neraca perusahaan. Agar hal tersebut dapat tercapai, dibutuhkan kembali ketepatan dan ketelitian dalam pencatatan, penilaian dan penetapan harga pokok.

Namun pada kenyataannya terdapat banyak perusahaan dagang yang menyajikan laporan persediaan yang sangat sederhana tanpa memperhatikan pentingnya laporan persediaan sehingga sering terjadi kesalahan dalam membaca laporan persediaan yang mengakibatkan kesalahan dalam membuat laporan keuangan.

Dalam akuntansi persediaan terdapat dua metode pencatatan persediaan barang dagang yaitu metode fisik/periodik dan metode perpetual. Metode fisik/periodik adalah pencatatan transaksi persediaan barang dagang tidak langsung mempengaruhi jumlah persediaan yang ada di gudang sehingga harus dilakukan stok opname pada akhir periode. Sedangkan metode perpetual adalah pencatatan transaksi persediaan langsung mempengaruhi jumlah persediaan di gudang sehingga tidak harus dilakukan stok opname pada akhir periode.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persediaan, mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan isi laporan tugas akhir untuk mendapatkan informasi mengenai persediaan perusahaan.

Studi Lapangan (*Field Research*)

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis melakukan pengamatan langsung ke tempat objek pembahasan yang ingin dilakukan pengambilan data yang diperlukan. Pengambilan data dilakukan di bagian administrasi yang menangani pencatatan persediaan CV Maju Jaya Scaffolding.

b. Wawancara (*Interview*)

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dihadapi yaitu kepada staff administrasi persediaan CV Maju Jaya Scaffoldi

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi

Ada beberapa definisi dan pengertian akuntansi yang berasal dari beberapa lembaga yang dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

Menurut *A statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* yang ditulis kembali oleh Ahmad Syafi'i Syakur (2015 : 2) "Akuntansi sebagai proses mendefinisikan, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan".

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* yang ditulis kembali oleh Ahmad Syafi'i Syakur (2015 : 2) mendefinisikan "Akuntansi sebagai suatu seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisar dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya".

Definisi Persediaan

Pengertian persediaan sangat tergantung pada jenis operasional perusahaan. Menurut PSAK No. 14 butir 4 yang ditulis kembali oleh Muhammad Nuh dan Hamizar (2015 : 85) “Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan *property* lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi”.

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield (2015 : 402) “Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.”

Demikian pula menurut penulis lain Freddy Rangkuti (2015 : 1) “Persediaan adalah suatu *aktiva* yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Jenis-jenis Persediaan

Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* (2015 : 85), persediaan yang dimiliki perusahaan dapat dibagi sebagai berikut :

1. Persediaan Bahan Baku (*Raw Material*)
Adalah bahan baku yang akan digunakan untuk membuat barang jadi. Bila kita masuk ke sebuah perusahaan industri garmen, maka bahan bakunya adalah kain. Bila kita masuk ke sebuah perusahaan industri perabot (mebel), maka bahan bakunya adalah kayu.
2. Persediaan Perlengkapan Pabrik (*Supplies*)
Adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi, misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin, dan lain-lain.
3. Persediaan Bahan Penolong Pabrik (*Indirect Material*)
Adalah barang atau bahan yang juga menjadi bagian dari proses produksi yang nilainya kecil-kecil, misalnya benang dan kancing pada industri garmen, atau paku dan mur pada industri perabot.
4. Persediaan Barang Dalam Proses (*Good In Process*)
Adalah bahan baku yang sudah mulai diolah kedalam proses produksi, akan tetapi bahan baku ini belum selesai dikerjakan, misalnya kain yang baru selesai digunting atau dijahit kerahnya pada industri garmen, atau papan yang sudah diserut pada industri perabot.
5. Persediaan Barang Jadi (*Finished Good*)
Adalah barang-barang yang sudah selesai diproses menjadi barang dagang yang siap dijual kepada konsumen. Misalnya baju atau celana bagi industri garmen, atau lemari, kursi, dan sofa bagi industri perabot.

Penilaian Persediaan dengan Metode Perpetual

Metode FIFO (*first-in, first-out*)

Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan.

Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya di sini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya.

Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

Metode LIFO (*last-in, first-out*)

Dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

Metode Biaya Rata-rata (*average cost method*)

Dengan menggunakan metode biaya rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

Metode harga pokok rata-rata dalam sistem pencatatan perpetual dinamakan sebagai metode biaya rata-rata bergerak (*moving average cost method*).

Metode Pencatatan Persediaan

Dalam sistem pencatatan persediaan barang dagang (*Merchandise Inventory*) yang biasa dipelajari adalah metode periodik, dimana pembelian barang dagang dicatat pada rekening Pembelian (*Purchase*) disebelah debet dan kalau menjual barang dagang dicatat pada rekening Penjualan (*Sales*) disebelah kredit. Sedangkan sistem pencatatan persediaan barang dagang yang lain adalah metode perpetual atau permanen. Dengan demikian metode pencatatan persediaan barang dagang (*Merchandise Inventory*) ada 2 metode yaitu :

Metode Fisik/Periodik (*Physical/Periodic Inventory System*)

Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar (2015 : 86) “Metode Fisik/Periodik adalah metode pencatatan transaksi persediaan barang dagang yang tidak langsung berkaitan dengan persediaan barang dagang yang bersangkutan”. Misalnya bila terjadi pembelian barang dagang akan dicatat pada rekening khusus yaitu pembelian (*purchase*) dan penjualan barang dagang dicatat pada rekening penjualan (*sales*).

Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar, jurnal penyesuaian terhadap barang dagang dapat dibuat dengan dua cara yaitu dengan metode ikhtisar rugi laba dan dengan metode harga pokok penjualan.

- a. Penyesuaian barang dagang Metode Ikhtisar Rugi Laba (*Income Summary*)

Tabel 2.1

Jurnal Penyesuaian Metode Ikhtisar Rugi Laba

Ikhtisar Rugi Laba	xxx	-
Persediaan Barang Dagang (awal)	-	Xxx
Persediaan Barang Dagang (akhir)	xxx	-
Ikhtisar Rugi Laba	-	Xxx

- b. Penyesuaian barang dagang Metode Harga Pokok Penjualan (*Cost of Good Sold*)

Tabel 2.2

Ikhtisar Harga Pokok Penjualan

Persediaan Barang Dagang (akhir)	xxx	-
Harga Pokok Penjualan	xxx	-
Diskon Pembelian	xxx	-
Retur Pembelian	xxx	-
Pembelian	-	xxx
Beban Angkut	-	xxx
Persediaan Barang Dagang (awal)	-	xxx

Metode Permanen/Perpetual/Terus menerus (*Perpetual Inventory System*)

Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar (2015 : 86) "Metode Permanen/Perpetual adalah metode pencatatan persediaan yang akan langsung mempengaruhi saldo persediaan barang dagang. Metode pencatatan ini dibantu dengan buku pembantu persediaan barang dagang dengan membuat kartu persediaan barang (*stock card*)".

Menurut Rusdianto (2012 : 225) "Metode Permanen/Perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya".

Penyajian Persediaan Barang Dagang di Neraca

Posisi Neraca Keuangan terdiri atas dua (2) pos yaitu aktiva (aset) dan pasiva. Dua pos tersebut terdiri atas 3 unsur yang terdiri atas aset (aktiva), dan pada pos pasiva terdiri atas kewajiban atau hutang (liabilitas), dan ekuitas atau modal (equity).

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban (utang)} + \text{Modal}$$

Menurut Hery (2015 : 184) bahwa penyajian aset lancar dalam neraca disusun berdasarkan urutan tingkat likuiditasnya. Kas lebih lancar dibanding piutang dan persediaan, piutang lebih lancar dibanding persediaan, dan seterusnya. Jadi, kas merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan piutang usaha, persediaan barang dagang dan seterusnya.

Tabel 2.3
Neraca

Neraca PT. xxx 31-Des-16			
Aktiva Lancar		Pasiva	
Kas	xxx	Jangka Pendek	xxx
Piutang Usaha	xxx	Jangka Panjang	xxx
Persediaan BD	xxx		
Total Aset Lancar	xxx	Total Kewajiban	xxx
Aktiva Tetap			
Tanah	xxx	Modal	xxx
Bangunan	xxx		
Total Aset Tetap			
Total Aktiva	xxx	Total Pasiva	xxx

PEMBAHASAN

Barang Dagang yang dimiliki oleh CV Maju Jaya Scaffolding

CV. Maju Jaya Scaffolding adalah perusahaan yang menjual *Scaffolding*. *Scaffolding* atau *Steger* merupakan konstruksi pembantu untuk menyanggah manusia dan material atau perbaikan gedung dan bangunan-bangunan besar lainnya. *Scaffolding* ini digunakan biasanya untuk bangunan gedung yang tingginya sudah mencapai 2 meter dan tidak dapat dijangkau oleh pekerja. Daftar *Scaffolding* yang dimiliki oleh CV Maju Jaya Scaffolding :

Tabel 5.1

Tabel 4.1 Macam Scaffolding

1. Scaffolding 190 cm
- Main Frame 190 cm
- Cross Brace 220 cm
- Joint Pin
2. Scaffolding 170 cm
- Main Frame 170 cm
- Cross Brace 220 cm
- Joint Pin
3. Ledder Frame 90 cm
- Ledder Frame 90 cm
- Cross Brace 193 cm
- Joint Pin
4. Pipe Support TS – 90
5. U – Head Jack 60 cm
6. Jack Base 60 cm
7. Tie Rode @1,2 m with 2 pcs mur piring
8. Fixed Clamp/Klem Mati
9. Swivel Clamp/Klem Hidup
10. Pipa Scaff D1,5" @3 meter
11. Pipa Scaff D1,5" @6 meter
12. Tangga/Stairs 170 cm
13. Catwalk/Tatakan
14. Roda / Caster 6 inch Polyurethane

Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang yang digunakan oleh CV Maju Jaya Scaffolding adalah Metode FIFO (*first-in, first-out*). Metode FIFO berarti harga pokok penjualan yang digunakan adalah sesuai dengan harga pokok persediaan yang pertama masuk. CV Maju Jaya Scaffolding dalam membuat kartu persediaan (*stock card*) masih manual, yaitu masih menggunakan aplikasi *microsoft excell*, karena belum memakai *software* akuntansi.

Berikut adalah kartu persediaan CV Maju Jaya Scaffolding bulan Desember 2016 dengan metode perpetual dan perhitungan FIFO :


Tabel 4.2 Kartu Persediaan *Main Frame* 170 cm
CV Maju Jaya Scaffolding

MAJU JAYA SCAFFOLDING		Kartu Persediaan (Stock Card)							
		Main Frame 170 cm						Des-16	
Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
Saldo							1408	150.000	211.200.000
01	41	150.000	6.150.000				1449	150.000	217.350.000
02	50	150.000	7.500.000	12	150.000	1.800.000	1487	150.000	223.050.000
03				20	150.000	3.000.000	1467	150.000	220.050.000
07	48	150.000	7.200.000				1515	150.000	227.250.000
09				110	150.000	16.500.000	1405	150.000	210.750.000
10				266	150.000	39.900.000	1139	150.000	170.850.000
12				240	150.000	36.000.000	899	150.000	134.850.000
13				353	150.000	52.950.000	546	150.000	81.900.000
15				12	150.000	1.800.000	534	150.000	80.100.000
17				26	150.000	3.900.000	508	150.000	76.200.000
22	6	150.000	900.000				514	150.000	77.100.000
23				40	150.000	6.000.000	474	150.000	71.100.000
24	52	150.000	7.800.000	28	150.000	4.200.000	498	150.000	74.700.000
27				12	150.000	1.800.000	486	150.000	72.900.000

Berdasarkan tabel kartu persediaan di atas, maka Harga Pokok Penjualan untuk *Main Frame* 170 cm adalah sebagai berikut :

Saldo Persediaan Awal = 1408 x 150.000	= Rp 211.200.000,-
Tgl 01 Des 2017 = 41 x 150.000 = Rp 6.150.000,-	
Tgl 02 Des 2017 = 50 x 150.000 = Rp 7.500.000,-	
Tgl 07 Des 2017 = 48 x 150.000 = Rp 7.200.000,-	
Tgl 22 Des 2017 = 06 x 150.000 = Rp 900.000,-	
Tgl 24 Des 2017 = 52 x 150.000 = Rp 7.800.000,-	
Pembelian bersih	= <u>Rp 29.550.000,-</u>
Barang yang tersedia untuk dijual	= Rp 240.750.000,-
Persediaan Akhir 31 Des 2016	= <u>(Rp 72.900.000,-)</u>
HPP (Harga Pokok Penjualan)	= Rp 167.850.000,-


Tabel 4.3 Kartu Persediaan *Cross Brace* 220 cm
CV Maju Jaya Scaffolding

MAJU JAYA SCAFFOLDING				Kartu Persediaan (<i>Stock Card</i>) <i>Cross Brace 220 cm</i>					
Des-16									
Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
Saldo							961	55.000	52.855.000
01	118	55.000	6.490.000				1079	55.000	59.345.000
02	12	55.000	660.000	12	55.000	660.000	1079	55.000	59.345.000
03				20	55.000	1.100.000	1059	55.000	58.245.000
07	233	55.000	12.815.000				1292	55.000	71.060.000
09				110	55.000	6.050.000	1182	55.000	65.010.000
10				266	55.000	14.630.000	916	55.000	50.380.000
12				140	55.000	7.700.000	776	55.000	42.680.000
13				660	55.000	36.300.000	116	55.000	6.380.000
15				12	55.000	660.000	104	55.000	5.720.000
17				26	55.000	1.430.000	78	55.000	4.290.000
22	856	55.000	47.080.000	326	55.000	17.930.000	608	55.000	33.440.000
23				40	55.000	2.200.000	568	55.000	31.240.000
24	82	55.000	4.510.000	28	55.000	1.540.000	622	55.000	34.210.000
27				12	55.000	660.000	610	55.000	33.550.000

Berdasarkan tabel kartu persediaan di atas, maka Harga Pokok Penjualan untuk *Cross Brace* 220 cm adalah sebagai berikut :

Saldo Persediaan Awal	= 961 x 55.000	= Rp 52.855.000,-
Tgl 01 Des 2016	= 118 x 55.000	= Rp 6.490.000,-
Tgl 02 Des 2016	= 12 x 55.000	= Rp 660.000,-
Tgl 07 Des 2016	= 233 x 55.000	= Rp 12.815.000,-
Tgl 22 Des 2016	= 856 x 55.000	= Rp 47.080.000,-
Tgl 24 Des 2016	= 82 x 55.000	= Rp 4.510.000,-
Pembelian bersih		= <u>Rp 71.555.000,-</u>
Barang yang tersedia untuk dijual		= Rp 124.410.000,-
Persediaan Akhir 31 Des 2016		= <u>(Rp 33.550.000,-)</u>
HPP (Harga Pokok Penjualan)		= Rp 90.860.000,-

Tabel 4.4 Kartu Persediaan *Catwalk* / Tatakan
CV Maju Jaya Scaffolding

MAJU JAYA SCAFFOLDING				Kartu Persediaan (<i>Stock Card</i>) <i>Catwalk / Tatakan</i>					
Des-16									
Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
Saldo							426	320.000	136.320.000
01	17	320.000	5.440.000				443	320.000	141.760.000
02	82	320.000	26.240.000	2	320.000	640.000	523	320.000	167.360.000
03				125	320.000	40.000.000	398	320.000	127.360.000
07	117	285.000	33.345.000				398	320.000	127.360.000
08	320	285.000	91.200.000	398	320.000	127.360.000	-	320.000	-
				22	285.000	6.270.000	415	285.000	118.275.000
10				5	285.000	1.425.000	410	285.000	116.850.000
12				230	285.000	65.550.000	180	285.000	51.300.000
13				171	285.000	48.735.000	9	285.000	2.565.000
15				4	285.000	1.140.000	5	285.000	1.425.000
17	31	320.000	9.920.000				5	285.000	1.425.000
							31	320.000	9.920.000
22	310	285.000	88.350.000	8	285.000	2.280.000	307	285.000	87.495.000
							31	320.000	9.920.000
23	4	320.000	1.280.000	307	285.000	87.495.000	-	285.000	-
				7	320.000	2.240.000	28	320.000	8.960.000
24	8	320.000	2.560.000	4	320.000	1.280.000	32	320.000	10.240.000
27				5	320.000	1.600.000	27	320.000	8.640.000

Berdasarkan tabel kartu persediaan di atas, maka Harga Pokok Penjualan untuk *Catwalk* / Tatakan adalah sebagai berikut :

Saldo Persediaan Awal =	426 x 320.000	= Rp 136.320.000,-
Tgl 01 Des 2016 =	17 x 320.000 = Rp	5.440.000,-
Tgl 02 Des 2016 =	82 x 320.000 = Rp	26.240.000,-
Tgl 07 Des 2016 =	117 x 285.000 = Rp	33.345.000,-
Tgl 08 Des 2016 =	320 x 285.000 = Rp	91.200.000,-
Tgl 17 Des 2016 =	31 x 320.000 = Rp	9.920.000,-
Tgl 22 Des 2016 =	310 x 285.000 = Rp	88.350.000,-
Tgl 23 Des 2016 =	04 x 320.000 = Rp	1.280.000,-
Tgl 24 Des 2016 =	08 x 320.000 = Rp	2.560.000,-
Pembelian bersih		= <u>Rp 258.335.000,-</u>
Barang yang tersedia untuk dijual		= Rp 394.655.000,-
Persediaan Akhir 31 Des 2016		= <u>(Rp 8.640.000,-)</u>
HPP (Harga Pokok Penjualan)		= Rp 386.015.000,-

Penilaian persediaan yang dilakukan oleh CV Maju Jaya Scaffolding adalah untuk menghitung nilai HPP setiap akhir periode dari masing-masing kartu persediaan, sehingga diketahui nilai persediaan akhir barang dagang yang dimiliki perusahaan. Diketuainya nilai persediaan akhir barang dagang digunakan untuk menyusun laporan laba/rugi setiap akhir periode.

Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

CV Maju Jaya Scaffolding masih menggunakan metode perpetual yang bersifat manual dan sederhana, yaitu bagian *staff accounting* hanya mencatat besarnya persediaan yang masuk dan keluar setiap terjadinya transaksi secara manual yaitu menggunakan aplikasi *microsoft excell*, belum menggunakan *software* akuntansi.

Pencatatan yang dilakukan oleh CV Maju Jaya Scaffolding

Pencatatan yang dilakukan oleh staff akunting CV Maju Jaya Scaffolding, diantaranya yaitu :

1. Pencatatan saat transaksi Pembelian

Setelah perusahaan melakukan transaksi pembelian kepada *supplier* dan barang sudah diantar oleh *supplier*, maka bagian *accounting* akan menerima surat jalan dan *invoice* dari *supplier* untuk kemudian di cek dengan mencocokkan jumlah barang yang tercantum di surat jalan dan *invoice* dengan aktual barang yang diterima. Setelah jumlah aktual barang sudah sesuai dengan dokumen, maka dilakukan pencatatan persediaan dengan menambah saldo persediaan berdasarkan transaksi pembelian yang dilakukan perusahaan.

Berikut merupakan bukti transaksi pembelian :


UD. EVI JAYA SCAFFOLDING
 General Supplier & Production Scaffolding Equipment
 Jl. Tanjung Pura V No. 42 Telp. (021) 54360246
 Fax. 54360246, Jakarta Barat
 Hp. 081310032244, 081213952861

PENAGIHAN / INVOICE

Kepada Yth. :		No. Invoice	: 019/INV/XII/16/a	
CV Maju Jaya Scaffolding		No. D.O.	: 1301/J/2016	
Delta Mas, Cikarang		No. P.O.	: By Phone	
		Jatuh Tempo	: COD	

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	HARGA SATUAN	HARGA JUAL
1	Cross Brace 220	850 pcs	Rp 40.000	Rp 34.000.000
2	Cat Walk 050	30 pcs	Rp 215.000	Rp 6.450.000
3	Joint Pin A20	500 pcs	Rp 5.000	Rp 2.500.000
			JUMLAH	Rp 42.950.000
			DISCOUNT	Rp -
			SISA	Rp 42.950.000
			PPN	Rp -
			TOTAL	Rp 42.950.000

Tanggal, 22 Desember 2016




Evi

Gambar 4.7 Invoice Pembelian
CV Maju Jaya Scaffolding

Di CV Maju Jaya Scaffolding, untuk tugas staff bagian pembelian dan staff akunting adalah orang yang sama. Karena sampai saat ini kedua tugas tersebut masih bisa dikerjakan oleh satu orang. Hal ini juga dipengaruhi karena dalam pencatatan untuk laporan keuangan dilakukan oleh direktur, bukan oleh staff akunting.

2. Pencatatan saat transaksi Penjualan

Transaksi penjualan yang dilakukan oleh CV Maju Jaya Scaffolding sebagian besar dilakukan secara kredit, hanya penjualan dengan jumlah sedikit yang dilakukan secara tunai. Berikut merupakan bukti transaksi penjualan :

		No. Invoice 022 / AAM / XII / 2016		
Supporting Your Constructions Jl. Waslu Kencana 5 B8, Taman Cibiru-Lippo Cikarang - Bekasi - 17550 Phone-Fax: 021 2909 2978 - email: mj_scaffolding@yahoo.com		INVOICE		
Customer Customer : PT. Anugerah Artha Mandiri Alamat : Jl. Gn. Panderman Blok D-02 : Ruko Ventura Telephone : (021) 8990 3613 Fax. :		Sales Tanggal : 25 Desember 2016 PO : 0012/AAM-MJS/XII/16 Project Location : PT. Tosama Abadi : Kp. Warung Kebun Dauwan : Karawang Timur		
QTY	UNIT	DESCRIPTIONS	UNIT PRICE	TOTAL
48	Pcs	Main Frame 170cm	Rp 180.000	Rp 8.640.000
48	Pcs	Cross Brace 220cm	Rp 55.000	Rp 2.640.000
96	Pcs	Join Pin	Rp 9.000	Rp 864.000
8	Pcs	Catwalk/Tatakan	Rp 320.000	Rp 2.560.000
Terbilang :			TOTAL	Rp 14.704.000
#Empat Belas Juta Sembilan Ratus Empat Ribu Rupiah#			PPN	Rp -
Bank Info: - BCA a/n Marino Stefano Swandi Acc No. 522 05 363 11 - Mandiri a/n Marino Stefano Swandi Acc No. 900 00 080 1422 8			Transport - PP	Rp 200.000
Notes: - GRAND TOTAL TAGIHAN SUDAH TERMASUK ONGKOS KIRIM			GRAND TOTAL	Rp 14.904.000
			Cikarang, 25 Desember 2016 _____ Maju Jaya Scaffolding	

Gambar 4.8 Invoice Penjualan
CV Maju Jaya Scaffolding

Pencatatan pada saat penjualan yang dilakukan oleh bagian akunting yaitu langsung mengurangi saldo persediaan pada saat membuat surat jalan dan *invoice* pengiriman ke *customer*. Karena pada saat itu diketahui berapa jumlah persediaan yang berkurang untuk dikirim ke *customer*.

Berikut ini adalah jurnal dari Stock Card Catwalk / Tatakan selama bulan Desember 2016 (dapat dilihat di atas) :

Tabel 4.5 Jurnal Pembelian dan Penjualan Catwalk / Tatakan
CV Maju Jaya Scaffolding

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
01-Des	Persediaan Barang Dagang	5.440.000	
	Utang Dagang		5.440.000
02-Des	Persediaan Barang Dagang	26.240.000	
	Utang Dagang		26.240.000
02-Des	Kas	645.000	
	Penjualan		645.000
	Harga Pokok Penjualan	640.000	
	Persediaan Barang Dagang		640.000
03-Des	Piutang Dagang	40.625.000	
	Penjualan		40.625.000
	Harga Pokok Penjualan	40.000.000	
	Persediaan Barang Dagang		40.000.000
07-Des	Persediaan Barang Dagang	33.345.000	
	Utang Dagang		33.345.000
08-Des	Persediaan Barang Dagang	91.200.000	
	Utang Dagang		91.200.000
08-Des	Piutang Dagang	135.730.000	
	Penjualan		135.730.000
	Harga Pokok Penjualan	133.630.000	
	Persediaan Barang Dagang		133.630.000

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
10-Des	Piutang Dagang	1.437.500	
	Penjualan		1.437.500
	Harga Pokok Penjualan	1.425.000	
	Persediaan Barang Dagang		1.425.000
12-Des	Piutang Dagang	66.700.000	
	Penjualan		66.700.000
	Harga Pokok Penjualan	65.550.000	
	Persediaan Barang Dagang		65.550.000
13-Des	Piutang Dagang	49.590.000	
	Penjualan		49.590.000
	Harga Pokok Penjualan	48.735.000	
	Persediaan Barang Dagang		48.735.000
15-Des	Kas	1.150.000	
	Penjualan		1.150.000
	Harga Pokok Penjualan	1.140.000	
	Persediaan Barang Dagang		1.140.000
17-Des	Persediaan Barang Dagang	9.920.000	
	Utang Dagang		9.920.000
22-Des	Persediaan Barang Dagang	88.350.000	
	Utang Dagang		88.350.000


Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
22-Des	Kas	2.300.000	
	Penjualan		2.300.000
	Harga Pokok Penjualan	2.280.000	
	Persediaan Barang Dagang		2.280.000
23-Des	Persediaan Barang Dagang	1.280.000	
	Utang Dagang		1.280.000
23-Des	Piutang Dagang	91.305.000	
	Penjualan		91.305.000
	Harga Pokok Penjualan	89.735.000	
	Persediaan Barang Dagang		89.735.000
24-Des	Persediaan Barang Dagang	2.560.000	
	Utang Dagang		2.560.000
24-Des	Kas	1.290.000	
	Penjualan		1.290.000
	Harga Pokok Penjualan	1.280.000	
	Persediaan Barang Dagang		1.280.000
27-Des	Kas	1.612.500	
	Penjualan		1.612.500
	Harga Pokok Penjualan	1.600.000	
	Persediaan Barang Dagang		1.600.000

Laporan Persediaan Barang Dagang di Neraca

Tujuan penilaian persediaan salah satunya adalah untuk menyajikan nilai barang-barang dagang perusahaan di dalam komponen neraca (laporan keuangan).

Di bawah ini merupakan Neraca perusahaan 31 Desember 2016

Tabel 4.6 Neraca
CV Maju Jaya Scaffolding

MAJU JAYA SCAFFOLDING 		CV Maju Jaya Scaffolding Neraca 31 Desember 2016	
AKTIVA		PASIVA & MODAL	
Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
1 Kas dan Bank	52.433.450	1 Hutang Usaha	838.695.416
2 Piutang Usaha	179.563.843	2 Hutang Biaya	258.846.125
3 Persediaan BD	566.723.595		
Total Aktiva Lancar	798.720.888	Total Pasiva Lancar	1.097.541.541
Aktiva Tetap		Modal	
1 Kelompok I	15.402.500	1 Modal Usaha	350.000.000
2 Kelompok II	361.496.604	2 Laba Bersih 2016	174.834.088
3 Bangunan	555.940.936		
4 Akumulasi Penyusutan	(109.185.299)		
Total Aktiva Tetap	823.654.741	Total Modal	524.834.088
TOTAL AKTIVA	1.622.375.629	TOTAL PASIVA & MODAL	1.622.375.629

PENUTUP

Kesimpulan

1. CV Maju Jaya Scaffolding memiliki 14 jenis scaffolding, beberapa diantaranya yaitu *Main Frame* 190 cm dan 170 cm, *Cross Brace* 220 cm, *Ladder Frame* 90 cm, *Joint Pin*, *Pipe Support TS - 90*, *U-Head Jack* 60 cm, *Jack Base* 60 cm, *Tie Rode @1,2 m with 2 pcs* mur piring, *Fixed Clamp/ Klem Mati*, *Swivel Clamp/ Klem Hidup*, *Pipa Scaff D1,5" @3 meter*, *Pipa Scaff D1,5" @6 meter*, *Tangga/ Stairs 170 cm*, *Catwalk/Tatakan*, dan *Roda/ Caster 6 inch Polyurethane*.
2. Penilaian persediaan pada CV Maju Jaya Scaffolding dilakukan dengan menggunakan metode FIFO (*first-in, first-out*) yaitu harga pokok

penjualan yang digunakan adalah sesuai dengan harga pokok persediaan yang pertama masuk.

3. Pencatatan yang dilakukan CV Maju Jaya Scaffolding menggunakan metode perpetual yaitu pada saat transaksi pembelian dan transaksi penjualan barang dagang langsung dicatat dalam akun persediaan barang dagang.
4. Penyajian nilai barang-barang dagang perusahaan di dalam komponen neraca (laporan keuangan) sudah sesuai dengan PSAK.

Saran

1. CV Maju Jaya Scaffolding akan lebih baik apabila mulai mempertimbangkan untuk menggunakan *software* akuntansi, menurut saya karena sudah banyak memiliki *customer* tetap maka bisa dipastikan apabila menggunakan *software* akuntansi akan lebih memudahkan pekerjaan karyawan.
2. Pembagian tugas dan pekerjaan karyawan CV Maju Jaya Scaffolding juga harus lebih diperhatikan. Satu orang mengerjakan satu tugas di dalam perusahaan.
3. Dilakukan training pada karyawan lain untuk dapat melakukan tugas staff yang cuti atau tidak masuk karena sakit.
4. Dalam pengarsipan dokumen harus lebih diperhatikan lagi, supaya lebih rapi sehingga memudahkan untuk dicari apabila dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2015.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Nuh, Muhammad, dan Hamizar. *Intermediate Accounting*, Cetakan kelima. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2015.

Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Rusdianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Syakur, Ahmad Syafi'i. *Intermediate Accounting*, Edisi revisi. Jakarta: Pembuka Cakrawala, 2015.